

Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Penjaminan Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu

Bagus Rachmad Saputra^{1*}, Achmad Supriyanto¹, Agus Timan¹

¹Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65145

*Penulis koresponden

Bagus Rachmad Saputra

bagusrachmad47@gmail.com

Abstract

The research question is how Islamic-based schools internalize Islamic religious values into the school quality assurance system that is characteristic of the community to put interest and trust in Islamic-based schools. This study was conducted with a field study with a qualitative approach to obtain descriptive data from informants who felt that they had a lot of information about the focus being studied. The researcher conducted interviews with the principal, direct observation to the school, and conducted documentation studies at the SDIT Baitul Izzah in Nganjuk Regency as the research location. Data analysis is done by reducing data on data obtained during data collection in the field. The results of the study showed that the internalization process was carried out by designing a school curriculum with a blend of national curriculum with religious education.

Keywords

internalization; Islamic religious values; quality assurance

Abstrak

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana sekolah berbasis agama Islam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam ke dalam sistem penjaminan mutu sekolah yang menjadi ciri khas kepada masyarakat untuk menaruh minat dan kepercayaan pada sekolah berbasis agama Islam. Kajian ini dilakukan dengan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data secara deskriptif dari informan yang dianggap banyak memiliki informasi tentang fokus yang diteliti. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, observasi langsung ke sekolah, dan melakukan studi dokumentasi di SDIT Baitul Izzah Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data terhadap data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi dilakukan dengan cara merancang kurikulum sekolah dengan perpaduan antara kurikulum nasional dengan pendidikan agama.

Kata kunci

internalisasi; nilai-nilai agama Islam; penjaminan mutu

PENDAHULUAN

Minat masyarakat terhadap sekolah berbasis keagamaan terutama sekolah berbasis agama Islam cukup diminati. Sistem pembelajaran umum yang dipadukan dengan sistem pembelajaran agama Islam adalah daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah berbasis agama Islam. Tentunya dengan asumsi bahwa putra-putri mereka akan memperoleh pendidikan yang cakap secara intelektual dan memiliki akhlak yang baik sebagai *output* sistem pembelajaran. Minat masyarakat Kota Malang untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah berbasis agama Islam cukup tinggi (Radar Malang, 2018). Diulas secara mendalam dalam berita tersebut bahwa yang menjadi minat masyarakat adalah perpaduan antara pengetahuan dengan pemahaman agama Islam yang diterapkan di sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Ridho (2017) pandangan masyarakat dalam memilih sekolah berbasis agama Islam karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni berkualitas, unggul dan baru, kedekatan jarak antara sekolah dengan rumah.

Sebagai sekolah berbasis agama Islam tentu sekolah tidak dapat dilepaskan dari peran Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang menaungi sekolah. Bagaimana sekolah membangun dan menjaga kualitas

© 2019 Bagus Rachmad Saputra, Achmad Supriyanto, Agus Timan

Cara mengutip: Saputra, B. R., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Penjaminan Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 13-18. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12019p013>

pendidikan yang ditawarkan pada masyarakat tentu menarik untuk dikaji bagaimana pula peran LPI dalam membangun kualitas mutu sekolah. Mutu sekolah merupakan hal terpenting dalam strategi sekolah membangun citra sekolah pada masyarakat. Sebagai pelanggan atau pengguna jasa pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah tentu masyarakat akan melihat seperti apa mutu dan kualitas sekolah yang terlihat secara nyata melalui program pembelajaran dan kualitas lulusan sekolah yang diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap di dunia kerja. Tentu mutu sekolah di sekolah berbasis agama Islam tidak dapat dilepaskan dari internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap kebijakan penjaminan mutu sekolah.

Bush & Coleman (2012) mendefinisikan mutu merupakan kombinasi *income*, ras, gender, kemampuan, dan agama sebagai kekuatan dalam upaya memenuhi kebutuhan pelanggan yang ditawarkan sekolah. Menarik untuk dikaji secara mendalam bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam penjaminan mutu sekolah di SDIT Baitul Izzah Kabupaten Nganjuk, seperti apa aplikasi dan strategi penjaminan mutu sekolah yang berdasarkan pada nilai-nilai religius agama Islam yang diimplementasikan pada program-program sekolah melalui peran dari kepala sekolah SDIT dan yayasan yang menanungi sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara natural dengan terjun langsung ke SDIT Baitul Izzah sebagai lokasi penelitian. Metode seperti ini menurut Moleong (2002) disebut dengan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kegiatan di SDIT dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menentukan informan kunci yakni kepala sekolah SDIT yang dianggap memiliki informasi kunci tentang internalisasi agama Islam dalam penjaminan mutu sekolah.

Sementara kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas yang ada di sekolah. Melihat seperti apa strategi dan teknik manajemen mutu yang digunakan oleh sekolah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah yang ditawarkan SDIT terhadap masyarakat sebagai pelanggan. Studi dokumentasi dengan mengecek dokumen sekolah seperti profil SDIT, silabus guru, dan dokumentasi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penjaminan mutu sekolah. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (1994) dimana analisis data dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data selesai dengan mereduksi data yang diperoleh dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian dan kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi yang selanjutnya data disajikan secara naratif deskriptif.

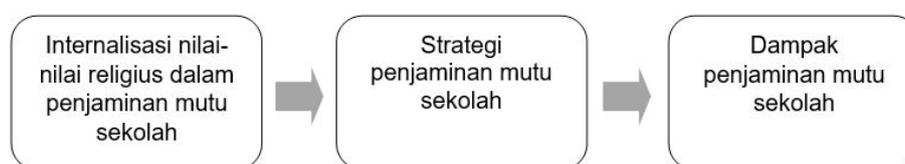
HASIL

Hasil ini disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu: (1) konsep internalisasi nilai-nilai religius dalam penjaminan mutu sekolah; (2) strategi penjaminan mutu sekolah; dan (3) dampak penjaminan mutu sekolah terhadap kualitas sekolah di masyarakat. Konsep internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam penjaminan mutu sekolah di SDIT diimplementasikan pada program-program sekolah yang berdasarkan nilai-nilai Islam (Gambar 1). Program sekolah merupakan hasil penjabaran visi dan misi SDIT yang menekankan pada cerdas dan berakhlakul karimah sebagai wujud mutu sekolah yang ditawarkan kepada masyarakat. Komitmen dalam menjaga kualitas mutu sekolah, diterapkan antara guru dengan peserta didik yang diwujudkan dalam ikrar guru dan ikrar peserta didik. Ikrar guru meliputi: (1) guru harus menguasai bacaan kitab suci Al Quran lebih baik daripada peserta didik; (2) ikrar mengaji setiap hari; dan (3) guru harus menjadi teladan bagi peserta didik. Ikrar peserta didik yakni: (1) sholat sepanjang hayat; (2) tak lupa mengaji setiap hari; (3) berbakti pada ayah ibu; (4) taat dan hormat kepada guru; (5) menuntut ilmu tiada jenuh; dan (6) setia kawan dan suka memaafkan.

Visi SDIT adalah terbinanya generasi muslim yang cerdas, berprestasi, dan berakhlakul karimah dengan indikatornya sebagai berikut: (1) generasi yang cerdas dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman; (2) berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik; dan (3) berfikir, bertutur, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Islam. Sementara misi SDIT sebagai berikut: (1) melaksanakan proses pendidikan yang komprehensif agar peserta didik cerdas dalam menghadapi tantangan zaman; (2) menjadikan sistem pendidikan yang terpadu dengan pengamalan nilai-nilai Islam; dan (3) menjadikan lembaga pendidikan sebagai sarana *da'wah*. SDIT menerapkan sistem pendidikan terpadu yakni: (1) kurikulum sekolah perpaduan antara kurikulum nasional dengan pendidikan agama; (2) memadukan semua materi pengajaran umum dengan nilai-nilai agama dalam setiap proses belajar mengajar; (3) terdapat integritas dari materi kurikulum dengan kegiatan yang diadakan; serta (4) mengupayakan keterpaduan antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah. Program-program pembelajaran yang ditawarkan SDIT kepada masyarakat sebagai bentuk dari strategi membangun mutu kualitas sekolah adalah: (1)

sistem *full day education*; (2) sistem *conditioning*; (3) sistem pendidikan *emotional, spiritual, quotient* (ESQ); (4) pembelajaran *active learning*; (5) kurikulum *life skill*; (6) model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM); (7) mengembangkan pendidikan transformatif; dan (8) *joy full learning*.

Strategi penjaminan mutu di SDIT diimplementasikan sejak tahun 2009 sekolah menerapkan model kurikulum Sekolah Standar Internasional (SSI) dan menerapkan pembelajaran *full day school* sejak berdirinya sekolah pada tahun 2001. Model kurikulum SSI tersebut mengacu pada lisensi Cambridge University dengan produknya guru harus membuat *work book* berbahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris. Kemudian SDIT bekerjasama dengan Sekolah Laboratorium Universitas Negeri Malang (UM) sebagai konsultan model kurikulum SSI tersebut. Guru di SDIT mengikuti kegiatan T2 Ed yakni *Teacher, Training, Education* yang diadakan oleh sekolah setahun sekali. Penyusunan *Standart Operational Procedur* (SOP) sebagai acuan pelaksanaan kegiatan sekolah yang didasarkan pada analisis *strength, weakness, opportunities, threats* (SWOT) untuk melihat dan mengukur kondisi internal dan eksternal sekolah serta potensi dan ancaman yang dihadapi SDIT dalam mengembangkan kebijakan mutu sekolah. Dampak dari strategi penjaminan mutu di SDIT menciptakan persepsi masyarakat terhadap sekolah, bahwa SDIT adalah sekolah unggul berbasis agama Islam yang menerapkan pola pembelajaran umum dengan pendidikan agama Islam.



Gambar 1. Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Penjaminan Mutu Sekolah

Sementara untuk penjaminan mutu sekolah, SDIT mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu dimana penjaminan mutu adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan bangsa melalui pendidikan. Penjaminan mutu di SDIT sebagai sekolah berbasis agama Islam tentu saja penjaminan mutu diarahkan kepada standar pendidikan nasional yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam yakni (1) standar bahan ajar yang memuat materi harus bernuansa Islam, (2) standar kurikulum yang memiliki tujuan akhir pengabdian kepada Allah, (3) standar tenaga pendidik yang muslim yang terampil secara pedagogi dan menguasai hukum bacaan kitab suci Al-Qur'an, dan (4) standar lembaga pendidikan yang bercirikan Islam dalam aktivitas pembelajaran maupun program-program sekolah harus bernuansa Islami dengan tujuan peserta didik cakap pengetahuan, bermoral, dan berakhlak mulia.

PEMBAHASAN

Konsep Internalisasi Nilai-nilai Religius dalam Penjaminan Mutu Sekolah

SDIT Baitul Izzah sebagai sekolah berbasis agama Islam tentu setiap kebijakan sekolah tak terkecuali sistem penjaminan mutu sekolah berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam sebagai identitas sekolah. Sebelum membahas tentang konsep penjaminan mutu SDIT sebagai sekolah berbasis agama Islam. Tentu perlu mengkaji terlebih dahulu secara konsep tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam pada kebijakan sekolah tak terkecuali pada sistem penjaminan mutu sekolah. Internalisasi merupakan suatu upaya untuk menerima sesuatu yang diyakini baik dan benar yang kemudian berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian individu karena meyakini apa yang dianggapnya benar. Sementara Chaplin (1993) menyatakan internalisasi adalah proses penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat yang berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Kemudian nilai yang diyakini sebagai sesuatu yang benar dan mengandung bermanfaat diinternalisasikan dalam tiga tahap, yakni: (1) tahap transformasi nilai; (2) tahap transaksi nilai; dan (3) tahap transinternalisasi (Zulkarnain, 2008).

Kemudian dalam tahapan tersebut nilai-nilai agama Islam diinternalisasikan dalam aktivitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang berdasarkan nilai-nilai religius agama Islam yang dianggap bermanfaat pada aktivitas pengelolaan sekolah. Yusuf (2008) berpendapat bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam suatu aktivitas dipengaruhi oleh faktor internal yang berkaitan dengan kepercayaan yang diyakini oleh seseorang dan faktor eksternal yakni kepercayaan akan suatu nilai-nilai agama yang dibentuk proses belajar. Choiriyah dkk., (2018) menyatakan dalam mencapai upaya kualitas lembaga pendidikan ada tiga hal yang perlu dilakukan, yakni: (1) *educational input*; (2) *educational process*; dan (3) *learning outcomes*. Menurut Darmawan, dkk (2014) sekolah harus mampu menunjukkan jaminan

mutu pendidikan kepada peserta didik akan memberi harapan pada orang tua peserta didik terhadap adanya pendidikan yang bermutu di sekolah.

Strategi Penjaminan Mutu Sekolah

Upaya mewujudkan kualitas mutu sekolah tentu tak dapat dari strategi sekolah dalam membangun mutu sekolah itu sendiri. Butuh proses perencanaan hingga evaluasi yang matang untuk membangun citra mutu kualitas sekolah yang menjadi daya tawar sekolah terhadap masyarakat. Sallis (2012) mengemukakan mutu memang tidak terjadi begitu saja, sekolah perlu merencanakan dengan baik seperti apa strategi yang tepat dan sistematis dalam membangun mutu sekolah. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting dalam membangun kualitas mutu di sekolah. Strategi perencanaan mutu sekolah yang dilakukan di SDIT adalah berkoordinasi dengan yayasan selaku yayasan yang menaungi sekolah. Kemudian kepala sekolah menggelar rapat bersama guru dan tenaga kependidikan sekolah untuk merumuskan kebijakan-kebijakan sekolah. Menurut Wardoyo (2014) penerapan manajemen mutu terpadu di sekolah perlu peran serta guru, staf sekolah, dan orang tua peserta didik dalam bekerja sama meningkatkan kualitas mutu sekolah baik melalui kegiatan pembelajaran dan kelengkapan sarana serta prasarana.

Kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan strategi SDIT membangun kualitas mutu sekolah adalah kebijakan-kebijakan yang dipadukan dengan nilai-nilai agama Islam. SDIT menyusun SOP dan melakukan analisis SWOT sebagai tahap perencanaan dan tahap persiapan. SOP disusun sebagai acuan semua warga sekolah dalam melaksanakan kebijakan sekolah dan analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan sekolah sebagai bahan pertimbangan penyusunan kebijakan. Sementara Hairiyah (2015) mengemukakan sekolah perlu melakukan strategi penjaminan mutu melalui pendekatan manajemen mutu terpadu yakni: (1) fokus pada pelanggan; (2) keterlibatan total; (3) pengukuran; (4) komitmen; dan (5) perbaikan berkelanjutan. Lebih lanjut Sallis (2012) mengemukakan untuk mencapai strategi tersebut harus didasari oleh kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan dan harus mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut. Kebijakan-kebijakan dan rencana yang disusun akan mengantarkan SDIT pada pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan.

Program-program yang ditawarkan harus direncanakan dan dirumuskan strategi yang tepat dalam implementasinya sebagai mutu yang ditawarkan sekolah. Jika mengacu pada standar pendidikan, Sonhadji (2018) menjelaskan tentang standar mutu pendidikan yang digunakan secara global yakni *International Organization for Standardization (ISO) 9000*. ISO dapat digunakan sebagai acuan untuk mewujudkan program-program pembelajaran di SDIT maka sekolah perlu memperhatikan standar kualitas dalam penjaminan mutu, penyiapan sarana dan prasarana, pengembangan kebijakan dan sasaran mutu, komitmen warga sekolah, manajemen sekolah yang baik sebagai syarat dari pelaksanaan program-program pembelajaran tersebut sebagai bentuk kualitas mutu yang ditawarkan oleh SDIT kepada masyarakat selaku pengguna jasa.

Merujuk pada strategi-strategi sekolah, SDIT memperhatikan komitmen dalam penjaminan mutu dimana menurut Bush dan Coleman (2012) dalam konteks pendidikan penjaminan mutu yang berfokus pada masyarakat sebagai pelanggan jasa pendidikan yang ditawarkan sekolah perlu memperhatikan hubungan masyarakat dengan sekolah dan komitmen serta kerjasama semua pihak. Konsep ini didukung oleh pendapat Bush & Coleman (2012) tentang konsep pelanggan dimana pelanggan adalah siapapun yang menerima atau yang dipengaruhi oleh produk atau proses baik pelanggan internal maupun eksternal semua harus diperhatikan oleh SDIT.

Dampak Penjaminan Mutu Sekolah terhadap Kualitas Sekolah di Masyarakat

Dampak nyata dari strategi penjaminan mutu yang diinternalisasikan menciptakan persepsi masyarakat terhadap sekolah, bahwa SDIT adalah sekolah unggul berbasis agama Islam yang menerapkan pola pembelajaran umum dengan pendidikan agama Islam. Lulusannya dipersepsikan memiliki kecerdasan secara pengetahuan dan memiliki akhlak yang baik dan pengetahuan agama Islam yang cukup luas. Inilah dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diterapkan pada strategi penjaminan mutu sekolah terhadap minat dan persepsi masyarakat terhadap SDIT.

Uchtiawati & Zawawi (2014) menyatakan sekolah harus mampu melakukan penjaminan mutu secara internal selain penjaminan mutu secara eksternal yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah. Penjaminan mutu akan berdampak pada kelangsungan sekolah itu sendiri berkaitan dengan bagaimana sekolah mampu memuaskan kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan dan masyarakat pada nantinya yang akan menilai bagaimana kualitas suatu sekolah dari layanan yang diberikan. Dampak dari internalisasi nilai-nilai agama Islam pada penjaminan mutu sekolah di SDIT adalah *brand* yang ditawarkan sekolah kepada masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka ke SDIT dengan program-program pembelajaran berbasis agama Islam sebagai *brand* sekolah.

Hajar (2017) menyatakan penjaminan mutu yang dilakukan oleh sekolah perlu dilakukan secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kemampuan untuk melaksanakan penjaminan mutu sekolah adalah faktor yang penting untuk pengembangan ke depan

sekolah itu sendiri. Kualitas mutu sekolah perlu dikontrol dan dievaluasi kinerja sumber daya manusia yang ada di sekolah yang terlibat dalam aktivitas penjaminan mutu agar senantiasa selalu terjadi peningkatan dan perbaikan mutu sekolah. SDIT melakukan evaluasi dan control secara berkelanjutan terutama pada aspek pembinaan sumber daya manusia yang ada di SDIT.

Bersama yayasan digelar evaluasi dan pembinaan yakni sekali dalam sebulan, kemudian evaluasi tiap minggu yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT. Pembinaan secara berkelanjutan seperti pelatihan mengaji bagi guru dengan metode UMMI yang mengundang instruktur dari pihak lain yang diajak bekerja sama dengan sekolah, pelatihan kecakapan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai bahasa penutur pembelajaran di sekolah, *reward* umroh bagi guru teladan setiap tahun sebagai bentuk pemberian motivasi pada guru untuk selalu komitmen dalam mengajar di sekolah. Semuanya adalah dampak dari strategi penjaminan mutu yang diinternalisasikan dengan nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di sekolah sehingga nuansa penjaminan mutu sekolah menjadi sangat religius karena adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam di dalamnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penulisan artikel ini sebagai berikut. *Pertama*, penjaminan mutu di SDIT sebagai sekolah berbasis agama Islam merupakan penjaminan mutu diarahkan kepada standar pendidikan nasional dipadukan dengan nilai-nilai Islam. *Kedua*, strategi penjaminan mutu sekolah di SDIT menerapkan sistem pendidikan terpadu yakni: (1) kurikulum sekolah perpaduan antara kurikulum nasional dengan pendidikan agama; (2) memadukan semua materi pengajaran umum dengan nilai-nilai agama dalam setiap proses belajar mengajar; (3) terdapat integritas dari materi kurikulum dengan kegiatan yang diadakan; dan (4) mengupayakan keterpaduan antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah.

Program-program pembelajaran yang ditawarkan SDIT kepada masyarakat sebagai bentuk dari strategi membangun mutu kualitas sekolah adalah: (1) sistem *full day education*; (2) sistem *conditioning*; (3) sistem pendidikan *emotional, spiritual, quotient* (ESQ); (4) pembelajaran *active learning*; (5) kurikulum *life skill*; (6) model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM); (7) mengembangkan pendidikan transformative; serta (8) *joy full learning*. *Ketiga*, dampak nyata dari strategi penjaminan mutu yang diinternalisasikan menciptakan persepsi masyarakat terhadap sekolah, bahwa SDIT adalah sekolah unggul berbasis agama Islam yang menerapkan pola pembelajaran umum dengan pendidikan agama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Bush, T., & Coleman, M. (2012). *Manajemen Mutu dan Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chaplin, J. (1993). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Choiriyah, S., Kumaidi, & Kartowagiran, B. (2018). Developing Delta Internal Quality Assurance to Evaluate the Quality of Indonesian Islamic Universities. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 177-197.
- Darmawan, I. P. A., Rukayah., & Susilowati. (2014). Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah Dasar Solafide School. *Jurnal Simpson*, 1(2), 193-204.
- Hairiyah. (2015). Konsep Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 99-110.
- Hajar, R. (2017). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(1), 89-98.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu*. Bandung: Citra Umbara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Terjemahan oleh Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Radar Malang, 2 Februari 2018. *Minat Orang Tua Sekolahkan Anak Berbasis Islam Tinggi*. (online), (<https://radarmalang.jawapos.com/minat-orang-tua-sekolahkan-anak-berbasis-islam-tinggi/>) diakses 12 Februari 2019.
- Ridho, A. (2017). MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN MADRASAH (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam). *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, 6(2), 655-677.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Manajemen In Education*. Yogyakarta: Diva Press.

- Sonhadji, A. (2018). *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: UM Press
- Uchtiawati, S., & Zawawi, I. (2014). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Atas Berstandar Internasional. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 52-56.
- Wardoyo. (2014). *Manajemen Mutu Terpadu (MMT) SD Negeri Peterongan Semarang*. Tesis. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yusuf, S. (2008). *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.